

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Berikut ini adalah paparan mengenai profil Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati. Untuk mengetahui kondisi yang berkaitan dengan data lapangan, maka berikut ini peneliti paparkan mengenai beberapa hal sebagai berikut:

1. Sejarah Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Sejarah singkat Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati. Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah pertama kali dirintis oleh Mbah Yai Fatkhur Rohman Thoyib (Mbah Sarimbit) atas perintah gurunya yang bernama Al Alamah Al Waro' Az Zaahid Al Arif billah Al Kamil Khadrotus Syaikh Mbah Ahmad Fadlil, selaku pendiri Pondok Pesantren As Sa'adah tepatnya di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati Jawa Tengah. Pondok Pesantren As-Stressiyah didirikan pada tahun 2000 M.¹

Mbah Yai M. Fatkhur Rohman Thoyib (Mbah Sarimbit) dilahirkan di desa terpencil, yaitu desa Garuwan kecamatan Juwana kabupaten Pati Jawa Tengah. Beliau lahir pada tanggal 16 Juli 1973 dari keluarga petani biasa serta hidup sederhana. Bapaknya bernama Sastro Supadi bin Wirowakiman bin Suro dan ibunya bernama Saini binti Sanah binti Thoyib. Pada waktu beliau berumur sekitaran 14 tahun, beliau nyantri di Ponpes Assa'adah yang bertempat di desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati Jawa Tengah, yang diasuh oleh Assyaikh Al Alamah Al Mukarom Al Waro' Azzahid Al Arif Billah Mbah Ahmad Fadlil. Dengan melihat orang tua dan kondisi ekonomi yang kurang mencukupi, akhirnya beliau melakukan tirakat. Beliau memanfaatkan waktu dengan belajar bersungguh-sungguh dan selalu berdzikir. Ketika berbicara pada teman sepondok tidak peduli dari anak

¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 10 Februari 2022.

kecil maupun orang dewasa beliau selalu menggunakan bahasa Jawa yang santun. Sikap beliau sangat tawaduk kepada guru-guru dan tidak pernah melanggar peraturan pondok.

Melihat kondisi ekonomi yang tidak mendukung, akhirnya beliau menjalani di pondok selama 2 bulan dan selalu robithoh kepada gurunya. Setelah keluar dari pondok, beliau bekerja membantu kebutuhan orang tuanya ketika menginjak usia 15 tahun (tahun 1988). Selain itu beliau juga belajar ilmu fiqih dan Al-Qur'an serta ilmu tasawuf kepada Al Mukarom Al Alamah Al Waro' Az Zahid Al Kamil Al Arif Billah ahli asror, Mbah Ali Muhtar Kadilangu Trangkil Pati, serta belajar ilmu pengobatan, kebathinan dan berdzikir. Pada saat usia 15 tahun, beliau terbiasa untuk tirakat mutih serta pati geni yang dibimbing oleh Mbah Ali Muhtar sendiri. Beliau meneruskan untuk belajar ilmu dzikir dan berkhidmah terhadap guru Syaikh Ahmad Fadil Asempapan.

Pada usia 24 tahun (tahun 1997) beliau dilatih untuk bertapa langsung dari bimbingan Mbah Ahmad Fadil sendiri selama 6 tahun. Dimana tempat yang sering digunakan untuk bertapa yaitu puncak gunung Muria, puncak Morotopo, serta daerah Jawa-Madura. Mbah Ahmad Fadil mendidik beliau dengan ikhlas untuk memperjuangkan muridnya agar memperoleh ridha dari Allah. Beliau juga membiasakan untuk berkhilwat sendiri ditempatnya para wali dan tempat keramat lainnya. Pada tahun 1997 ketika menginjak usia 24 tahun, beliau disuruh Mbah Ahmad Fadil untuk mengikuti Ba'iat thoriqoh Mbah Abdullah Salam Kajen, dimana waktu itu dibimbing oleh Mbah Rohmat Nur. Dan pada saat itu juga, beliau belajar ilmu tashawuf dan ilmu Thoriqoh Syathoriyah wa Syadziliyah yang di bombing oleh Hadrotus Syaikh Al Alamah Al Waro' Azzahid Al Kamil Al Arif Billah ahli Asror Al Mursyid Simbah Abdul Wakhid Dahlan Al Mutamakin.²

²KH.Fatkhurrohman Thoyyib selaku pengasuh Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2022.

Pada tahun 2000 tepatnya di Desa Garuwan kecamatan Juwana kabupaten Pati Jawa Tengah, thoriqoh syathoriyah di kembangkan oleh beliau Hadrotus Syaikh Simbah Muhammad Fatkhur Rohman Thoyib (Mbah Sarimbit). Beliau menerima ijazah Mutlaqoh Thoriqoh Syathoriyah Wa Syadziliyah tepat hari Rabu Kliwon bulan April tahun 1999 dari Hadrotus Syaikh Al Alamah Al Waro' Azzahid Al Arif Billah Al Mursyid Simbah Abdul Wakhid Dahlan Al Mutamakkin, pendiri Ponpes Darut Tauhid desa Trowolu kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Pada tahun 1999 beliau juga belajar Thoriqoh Syadziliyah kepada Hadrotus Syaikh Al Alamah Al Waro' Azzahid Al Arif Billah Al Mursyid Simbah Ahmad Abdulkaq bin Dalhar, Watu Congol Muntilan Magelang serta pada tahun 1997 beliau juga mengikuti Thoriqoh Naqsabandiyah.

Pada tahun 2012 beliau juga diberi ijazah Thoriqoh Syathoriyah wa Syadziliyah dari Al Waro' Azzahid Al Arif Billah Al Mursyid Simbah KH. Khasbullah Cilacap. Disisi lain beliau mengamalkan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah dari Mranggen. Jama'ah yang sudah menerima ijazah Thoriqoh Syathoriyah dari beliau (Simbah M Fatkhur Rohman Thoyyib) mulai dari wilayah Pati dan wilayah lainnya, serta sampai ke luar Jawa bahkan ke luar negeri.

Pada tahun 2001 *Syaikh Fathur Rohman Thoyyib* meneruskan Thoriqoh Syathoriyah di daerah Jawa Tengah khususnya Pati dan sekitarnya, beliau menerima ijazah dari Syekh Abdul Wahid Dahlan Bandung Sari Ngaringan. Selain itu beliau juga mendapat ijazah mutlaq atau mursyid dari keluarga *Mbah Adnan Benda kereb* Cirebon yang bernama *Mbah Abu Syifa Naufel*. Beliau juga berkhidmat kepada Mbah Ali Muhtar Kadilangu sampai wafatnya pada tahun 1996, tepat di waktu 40 harinya. Beliau bermimpi ditemui dan diberikan amanat agar meneruskan dzikirnya kepada Syekh Ahmad Fadlil Asempapan Trangkil Pati. Dari Mbah Fadlil inilah beliau mendapatkan isyarah mengenai thoriqoh syathoriyah, sehingga beliau mendapat amanah kemursyidan dari Mbah Wahid Dahlan Trowolu dan juga dari Mbah Abu Syifa

Noufel Cirebon. Diantara keanehan Mbah M Fathur Rohman Thoyyib Juwana sebagai berikut:³

- a. Mbah Yai M. Fatkhur Rohman Thoyyib (Mbah Sarimbit) sering ditemui dan diajari oleh wali dan para guru.
- b. Mbah Yai M. Fatkhur Rohman Thoyyib (Mbah Sarimbit) ketika mengisi pengajian di suatu desa, namun pihak kepala desa tidak senang dan menghina beliau. Beliau kemudian berdoa seketika terjadi angin kencang dan disertai hujan lebat.
- c. Ketika naik haji ada seseorang yang tersesat karena terpisah dari rombongan lalu ditemui beliau dan diantar ke rombongannya. Akan tetapi, hal tersebut beliau di rumah tidak sedang naik haji. Sehingga karena itu pak haji sampai sekarang masih khidmat kepada beliau sampai menjadi jama'ah beliau.
- d. Ada santri beliau yang melihat beliau sedang di rumah, padahal dia mengetahui kalau beliau pergi.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Berdasarkan observasi penulis dan dokumentasi Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati bahwa Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di kabupaten Pati. Pondok Pesantren ini juga terdiri struktur yayasan dan juga struktur kepengurusan dimana masing-masing mempunyai tanggung jawab yang harus dipegang teguh. Letak Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah terletak di Dukuh Garuan RT. 04/ RW. 03, Desa Sejomulyo, Juwana, Garuan, Sejomulyo, Kec. Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59185. Adapun batas-batas wilayah/ lokasi pondok pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati Jawa Tengah ialah:⁴

- a. Sebelah utara adalah Desa Tluwah

³Observasi peneliti di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati, dikutip pada tanggal 10 Februari 2022.

⁴Hasil observasi peneliti di Pondok As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati, dikutip pada tanggal 15 Februari 2020.

- b. Sebelah barat adalah Sungai Silugonggo
- c. Sebelah selatan adalah Dukuh Druju
- d. Sebelah timur adalah Dukuh Babalan

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

- a. Visi :
Pondok Pesantren ini adalah memperjuangkan terlaksananya risalah Rasulullah Muhammad SAW dan melestarikan nilai-nilai leluhur yang baik.
- b. Misi :
Membekali para santri dengan dasar-dasar agama yang kuat.
Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.
Menumbuhkan rasa cinta tanah air.

4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati juga seperti pada umumnya pondok pesantren lainnya. Pondok ini juga mempunyai susunan kepengurusan yang bertujuan sebagai penempatan tugas-tugas yang diberi pertanggung jawaban oleh pengasuh Pondok Pesantren yang terdiri dari Pembina, Ketua, Bendahara, Keamanan dan seksi-seksi lainnya. Struktur pengurus adalah suatu tatanan kelompok yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing dengan diberikannya tugas serta kewajiban yang telah disepakati bersama. Dengan adanya struktur kepengurusan ini, diharapkan setiap anggota harus bertanggung jawab dengan tugas masing-masing. Struktur kepengurusan dalam Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati diantaranya sebagai berikut:⁵

⁵Dokumentasi Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati, dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

Gambar 4.1 Struktur Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati



5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati diantaranya sebagai berikut:⁶

⁶Dokumentasi Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati, dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pondok As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

No.	Jenis Prasarana	Ruang	Baik	Buruk	Keterangan
1.	Ruang Kamar Tidur	25	-	-	Baik Semua
2.	Ruang Sholat	2	-	-	Baik Semua
3.	Aula Pesantren	2	-	-	Baik Semua
4.	Ruangan Kantor	2	-	-	Baik Semua
5.	Ruang Dapur	1	-	-	Baik Semua
6.	Tempat Wudhu	2	-	-	Baik Semua
7.	Kamar Mandi	18	-	-	Baik
8.	Satu Bak Mandi	1	-	-	Baik
9.	Alat Rebana	20	-	-	Baik
10.	Lahan Parkir	1	-	-	Baik

6. Keadaan dan Aktifitas Rutinan Santri Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati ini merupakan sebuah pondok yang unik karena tidak hanya santri normal saja melainkan juga menampung santri khusus gangguan mental seperti halnya pecandu narkoba, terganggunya hafalan kitab dan al-Qur'an, serta masalah kekeluargaan sehingga mengakibatkan jiwa seseorang terganggu. Hal tersebut diasuh oleh Mbah Sarimbit (Mbah Fatkhur Rohman Thoyib) selaku pengasuh Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah. Pondok Pesantren tersebut masih sederhana, mulai dari bagian-bagiannya sampai pada isi pondok pesantren masih tergolong sederhana meskipun sudah mengalami banyak pembangunan.

Data yang diperoleh dari pesantren ini memiliki 35 santri normal, dan 20 santri gangguan mental, sedangkan 15 orang tergolong santri yang sembuh dari gangguan mental sekaligus juga ada yang menetap di pesantren tersebut. Selain santri gangguan mental juga terdapat santri kalong (santri yang ikut mengaji) tetapi

tidak menetap di pesantren, dikarenakan tidak ada data lengkapnya, jadi masih dikira-kira kurang lebih 70 santri.

Tabel 4.2 Data Santri Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

No	Nama	Umur	Alamat
1.	Fatkhur Rohman	32 Tahun	Brebes
2.	Bayu	35 Tahun	Semarang
3.	Siti	30 Tahun	Jakenan
4.	Syafi'i	41 Tahun	Lasem
5.	Tri Nur Abadi	36 Tahun	Tambakromo
6.	Madijo	55 Tahun	Gempolsari
7.	Syaiful Kurdi	34 Tahun	Jakarta Timur
8.	Ribuan	32 Tahun	Jambi
9.	Rudi Nartono	25 Tahun	Semarang
10.	Ernawati	44 Tahun	Mintobasuki
11.	Abdullah	33 Tahun	Cirebon
12.	Sahuro	56 Tahun	Brebes
13.	Harmoko	35 Tahun	Batang
14.	Zaeni Rohman	32 Tahun	Indramayu
15.	Nur Maonah	49 Tahun	Pemalang

Kegiatan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren ini harus diikuti oleh semua santri sesuai dengan kebutuhan masing-masing, baik itu santri normal maupun santri yang sembuh dari gangguan mental dengan bimbingan dari pengasuh atau pengurus pondok secara langsung, kegiatan tersebut diantaranya yaitu:⁷

a. Sholat Berjama'ah dan Pengajaran ayat-ayat al-Qur'an

Sholat merupakan upaya untuk membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT. Sholat termasuk rukun Islam yang kedua, sholat fardhu diwajibkan bagi umat Islam untuk menjalakkannya dalam 5 waktu, diantaranya Subuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya'. Sholat

⁷Data dokumentasi Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati, dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

merupakan hal yang sangat penting dalam Islam, banyak manfaat dari sholat apabila dilakukannya dengan baik dan benar. Selain itu juga mempunyai manfaat baik secara spiritual maupun secara fisik.

Sholat wajib yang harus dilakukan semua santri adalah sholat fardhu pada waktu subuh, dzuhur, asar, maghrib, dan isya'. Sedangkan bagi semua santri gangguan mental yang belum bisa melakukan sholat akan dipisahkan terlebih dahulu, kecuali santri yang sudah hampir sembuh total bisa diwajibkan untuk melakukan sholat fardhu. Sholat dilakukan secara berjama'ah di aula lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ini diarahkan untuk melatih para santri agar disiplin dalam menjalankan ibadah yang akhirnya akan berpengaruh pada setiap aktivitas pribadi mereka. Selain sholat fardhu, juga terdapat sholat sunnah yang dianjurkan para santri untuk melakukannya. Akan tetapi, tidak diwajibkan seperti halnya sholat fardhu.

Setelah sholat berjama'ah juga terdapat kegiatan lainnya seperti membaca al-Qur'an atau tadarus yang dianjurkan oleh semua santri pondok pesantren ini. Sedangkan bagi santri gangguan mental yang hampir sembuh diajarkan membaca dan mengamalkan ajaran-ajaran al-Qur'an dengan benar, kegiatan tadarus al-Qur'an ini juga bertujuan untuk memperdengarkan pada santri belum stabil agar memberikan rangsangan, menggugah kesadaran jiwa dari lantunan ayat-ayat Allah secara rutin. Pembacaan tadarus al-Qur'an juga dilakukan dibulan ramadhan setelah terawih di aula pesantren.

Jadwal pengajian beliau di Pondok Pesantren As-Stressiyah Sarul Ubudiyah Juwana Pati Jawa Tengah diantaranya :

- 1) Istighosah umum tawajuh thoriqoh dan taklim.
- 2) Membaca manaqib Syeh Hasan Assadziliy dan Syeh Abdul Qodir Al-Jailani, istighosah, dan taklim yang dilakukan setiap Ahad Pahing pukul 08:00-12:00 WIB dan setiap malam Ahad Legi pukul 19:00-22:00 WIB.

- 3) Membaca sholawat Nabi, mujahadah kubro dan taklim dilakukan setiap malam Jum'at setelah isya' dan setiap Minggu akhir bulan Muharam / Suro pukul 07:00-12:00 WIB, haul akbar masyayikh thoriqoh, manaqib tuan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, manaqib tuan Syekh Abil Hadan Ali Assyadzili, maulidun Nabi, Baiat Thoriqoh.
- 4) Mengaji Kitab Kuning
Selain pelaksanaan pengajian kitab *syarh al-Hikam* yang dilakukan setiap malam, ada pula pengajian yang rutin dilakukan diantaranya sebagai berikut:⁸

Pengajian umum dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at pukul 07:30-11:00 WIB yang diikuti oleh semua santri. Pelaksanaan pengajian tersebut berupa istighosah, wiridan atau membaca istigfar dan sholawat simtudurror sampai pukul 09:00 WIB. Selanjutnya pembacaan kitab *ihya' ulumuddin* dan terkadang juga menggunakan kitab *syarh al-Hikam* sekaligus penjelasan maknanya sampai selesai sekitar pukul 11:00 WIB. Setelah acara tersebut selesai dilanjutkan dengan jamuan makan oleh abah kepada para jama'ah yang telah disiapkan para pengurus pesantren ini. Pada umumnya pengajian ini dibolehkan kepada semua kalangan umum, baik itu muda maupun orang tua, semua mengikuti kegiatan tersebut. Jama'ah ngaji rutin pada hari Jum'at tidak hanya warga desa sekitar pesantren, melainkan juga dari banyak warga desa lain untuk ikut mengaji di pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati.

Materi dalam kegiatan ngaji kitab kuning berisi ajaran tauhid dan tasawuf beserta pemahaman akan makna-makna filosofis yang dicontohkan dalam permasalahan-permasalahan dalam kehidupan zaman sekarang. Setelah pelaksanaan pengajian rutin selesai, dilanjutkan dengan jamuan makan secara masal pada semua jama'ah ngaji di pesantren ini.

⁸Hasil observasi di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

Sedangkan pada bulan ramadhan, kegiatan mengaji ini waktunya ditambah setelah usai sholat subuh, menggunakan kitab Syarh al-Hikam dan Ihya' Ulumuddin setiap hari setelah sholat maghrib dan rutin setiap hari Jum'at pagi di aula Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati. Selain kegiatan mengaji tersebut, ada beberapa kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas fisik bagi semua santri, diantaranya sebagai berikut:

1) Olahraga Pagi

Di dalam Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah ini semua santri dianjurkan untuk berolahraga setiap pagi, olahraga tersebut dilaksanakan pukul 06:00 WIB. Tujuan dengan adanya olahraga pagi supaya badan kita sehat dan waktu pagi hari sangat bagus untuk memompa paru-paru dengan menghirup udara yang segar dan bersih, sehingga lebih banyak oksigen dalam darah kita untuk merangsang otak yang membantu meningkatkan kesehatan mental, menyegarkan pikiran dan tubuh serta meningkatkan tingkat kebugaran fisik dengan alam yang sejuk dan udara yang segar. Karena mempunyai tubuh yang sehat akan berdampak baik bagi kesehatan serta mempunyai pola berpikir yang positif, rileks dan nyaman. Selain itu olahraga juga berpengaruh pada kesehatan jasmani maupun rohani serta menambah spirit dalam penyembuhan santri yang sedang mengalami gangguan jiwa.

2) Mandi

Aktivitas mandi dilakukan para santri sebanyak tiga kali sehari, setiap pukul 07:30 WIB, 12:00 WIB dan 15:30 WIB. Dalam pelaksanaannya, para pengurus mendampingi dan terkadang juga memandikan santri gangguan mental dimana jiwa yang masih dalam keadaan parah belum bisa apa-apa, sering terjadi para santri tersebut hanya bermain air saja dan ada yang melamun tanpa mengetahui apa yang dilakukan teman-temannya bahkan tidak mengetahui apa yang akan dilakukan

untuk dirinya sendiri. Maka dari itu para pengurus pondok ikut terjun untuk memandikannya. Berbeda lagi dengan santri yang sudah sembuh mereka sedikit mengetahui aktivitas apa yang akan dilakukan, tetapi masih didampingi oleh pengurus pondok. Berkaitan dengan pelaksanaan pengkocoran atau berendam dilaksanakan di waktu-waktu tertentu seperti tanggal 11, 12 H dan juga pada malam-malam sacral seperti malam bulan asyura, ritual ini dilakukan tengah malam sekitar jam 00:00 WIB keatas.

3) Makan Tiga Kali Sehari

Di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah ini membuat jadwal makan terhadap santri gangguan mental, pemberian makan terhadap santri gangguan mental dilakukan pukul 08:00 WIB, 12:30 WIB dan 16:00 WIB yang telah disiapkan para pengurus dan juru masak di dapur pesantren. Tujuan dibuat jadwal makan tersebut bertujuan untuk menjaga kesehatan santri agar tidak mudah terserang penyakit, karena jika tidak dijadwal maka akan banyak santri yang telat makan sehingga dapat menyebabkan kurangnya daya tahan tubuh.⁹

4) Membersihkan Lingkungan Pesantren

Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati mengadakan kegiatan bersih-bersih yang harus dilakukan bagi para santri, karena di pondok ini sangat menjaga akan kebersihan lingkungan meskipun mayoritas penghuninya orang yang terganggu jiwanya. Para santri yang hampir sembuh atau dikatakan sudah bisa diajak komunikasi diajarkan untuk melakukan aktivitas bersih-bersih agar terbiasa dan mengenalinya, karena kegiatan tersebut dapat memudahkan santri untuk mengingat kembali dengan apa yang mereka lakukan secara langsung.

⁹Hasil dokumentasi di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 15 Februari 2022.

Hal tersebut juga dapat dikatakan seperti halnya materi kemandirian yang dilakukan secara langsung atau praktek untuk melatih santri yang sudah sembuh supaya terbiasa melakukan bersih-bersih dengan kesadaran daya ingatnya.

Bagi santri yang belum sembuh tidak dipaksa untuk mengikuti kegiatan, karena santri dalam kondisi mood (perasaan) yang ia alami tidak baik, sedang marah-marah bahkan dapat merugikan warga sekitar karena sering membuang barang-barang di sekitar rumah tetangga. Dari kasus seperti itu pengasuh Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah tetap bertanggungjawab atas yang diperbuat santri gangguan mental dan mengganti barang-barang tetangga yang rusak. Tetapi, jika mood (perasaan) santri sedang membaik pasti ikut melakukan kegiatan yang sudah diterapkan di pondok.

B. Deskripsi Data Penelitian

Bimbingan rohani Islam merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh pengasuh atau pembimbing dalam mengajak (memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat) terhadap santri khususnya santri gangguan mental agar sembuh dan kembali normal dengan mendekati diri kepada Allah serta mencapai suatu tujuan dengan jiwa yang sehat dan memiliki mental yang kuat. Dalam hal ini, bimbingan rohani Islam bertujuan untuk mengatasi persoalan hidup yang dialami setiap santri gangguan mental serta menumbuhkan dan meningkatkan keimanan santri melalui bimbingan rohani Islam melalui metode secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini berjudul “Implementasi Bimbingan Rohani Islam Dalam Kesadaran Berdzikir Pada Santri Pasca Terapi Gangguan Mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati”, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap santri pasca terapi gangguan mental, hasil bimbingan rohani Islam serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan rohani Islam dalam santri pasca terapi

gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati.

Adapun untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi, wawancara secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan dokumentasi foto pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap santri pasca gangguan mental dan wawancara dengan informan. Beberapa orang yang menjadi informan atau narasumber tersebut yaitu pengasuh pondok, pembimbing rohani, santri yang sudah sembuh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, pembimbing rohani, kegiatan dan beberapa santri yang sudah sembuh:

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Kesadaran Berdzikir Pada Santri Pasca Terapi Gangguan Mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Untuk melihat bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh pengasuh dan pembimbing rohani di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati. Melalui observasi dan wawancara peneliti berhasil mengumpulkan data mengenai bimbingan rohani Islam terhadap santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati. Peneliti wawancara dengan pengasuh pondok dan pembimbing rohani secara langsung (face to face). Hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan diperoleh berbagai data. Untuk melihat gambaran lebih jelasnya, maka peneliti mencoba menguraikan petikan wawancara dengan informan serta narasi penulis.

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati terhadap santri pasca terapi gangguan mental merupakan suatu cara yang dilakukan pembimbing dalam melatih dan menumbuhkan keimanan serta mental yang kuat terhadap santri tersebut agar kelak

menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seseorang bisa mengalami gangguan mental dngan adanya faktor persoalan hidup yang dialaminya tanpa meminta bantuan orang lain, sehingga mengakibatkan depresi serta gangguan jiwa. Masalah tersebut tidak begitu mudah untuk diatasi secara instan dan apabila hanya bergantung dengan obat kurang baik bagi kesehatan. Dengan begitu orang gangguan mental sangat penting adanya bimbingan Rohani Islam untuk menumbuhkan spiritualitas dan selalu mengingat Tuhan-Nya juga menguatkan mental pada dirinya. Santri tersebut tidak hanya didampingi oleh pengasuh dan pembimbing rohani, tetapi para pengurus pondok bahkan orang luar pondok ikut serta membantu mendampingi santri gangguan mental dengan diarahkan ke hal-hal positif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh K.H Fatkhurrohman Thoyib selaku pengasuh pondok As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati bahwa:

“Untuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam di pesantren ini tidak hanyadilakukan pengasuh pondok dan pembimbing rohani saja, tetapi pengurus pondok bahkan warga sekitar pesantren juga memiliki hak dan kewajiban mengurus orang yang sedang kesusahan seperti santri gangguan mental dengan semata-mata hanya mengharapakan ridho Allah SWT. Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap santri pasca terapi dilakukan sesuai ajaran Islam dan berdasarkan al-Qur’an serta As-Sunnah. Pentingnya bimbingan rohani Islam bagi santri gangguan mental agar kembali normal dan lebih mengingat adanya Allah SWT dengan mendekatkan diri untuk senantiasa beribadah kepada-Nya.Selain itu juga dapat mengembalikan jiwa dan akal yang sehat”.¹⁰

¹⁰Hasil wawancara peneliti dengan KH. Fatkhurrohman Thoyyib, selaku pengasuh Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 17 Februari 2022.

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani terhadap santri pasca terapi diupayakan memiliki kepribadian yang baik dalam melakukan pendekatan berupa kemandirian dan keagamaan untuk santri gangguan mental agar dapat membantu proses pemulihan kejiwaannya kembali seperti normal lagi. Pelaksanaan bimbingan rohani yang dilakukan di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah sangat dibutuhkan adanya pembimbing rohani untuk membantu santri gangguan mental agar senantiasa mengembalikan kesadaran diri dan lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Syarifah selaku istri dari pengasuh pondok (K.H Fatkhurrohman Thoyyib) di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati, bahwa:

“Santri gangguan mental sendiri memiliki kemampuan yang kurang baik dengan kondisi jiwanya sendiri memang terganggu, jadi pembimbing rohani disini berperan membantu santri gangguan mental untuk memulihkan ingatan yang telah hilang dengan menggunakan pendekatan-pendekatan agama senantiasa mengajak untuk berdzikir dan meningat terhadap Allah. Kegiatan seperti itu sebenarnya bukan semata-mata untuk memaksa para santri gangguan mental melakukan kewajiban ibadah sebagai umat Islam, tetapi guna untuk melatih para santri agar terbiasa mandiri”.¹¹

Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan Bu Syarifah selaku istri pengasuh pondok, peneliti menafsirkan bahwa santri yang mengalami gangguan mental juga merupakan manusia yang diciptakan Allah secara sempurna, tetapi hanya kondisi jiwa dan pikiran yang terganggu menyebabkan orang itu kehilangan akal sehatnya. Di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah memiliki pembimbing rohani Islam yang berperan untuk mendampingi dan membantu memulihkan

¹¹Hasil wawancara peneliti dengan Bu Syarifah, selaku istri dari pengasuh Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 17 Februari 2022.

kondisi santri gangguan mental hingga benar-benar sembuh, di pesantren ini ada kegiatan-kegiatan untuk para santri dimana menggunakan pendekatan keagamaan serta melatih santri dalam kemandirian.

Adapun kegiatan yang diberikan untuk santri gangguan mental tidak semuanya melaksanakan atau mengikuti kegiatan tersebut, ada beberapa santri yang tidak bisa dikontrol atau dalam keadaan mengamuk. Dengan seperti itu, maka pengasuh pondok ataupun pengurus lainnya tidak dapat memaksa kehendak untuk mengikuti kegiatan yang ada di pesantren sampai kondisi mereka stabil.

Sebagaimana yang dijelaskan Bu Nur selaku pembimbing rohani terhadap santri pasca terapi gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati, bahwa :

“Di dalam pondok pesantren sudah diterapkan adanya kegiatan untuk semua santri baik normal maupun gangguan mental. Untuk santri gangguan mental biasanya tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut, kecuali santri yang cukup sembuh. Kegiatan itu dilakukan secara praktik atau langsung yang meliputi gotong royong membersihkan lingkungan pondok, berjama'ah, olahraga setiap pagi, membaca dzikir habis maghrib dan lainnya. Santri gangguan mental juga melaksanakan kegiatan tersebut, terkadang ada santri yang sedang mengamuk tidak mau mengikuti kegiatan yang ada di pesantren. Biasanya santri tersebut sedang mengalami perasaan yang buruk atau badmood sehingga bertingkah semaunya bahkan sampai merusak barang-barang yang ada di lingkungan pondok dan juga punya warga sekitar pesantren”.¹²

¹²Hasil wawancara peneliti dengan Bu Nur, selaku pembimbing rohani Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 17 Februari 2022.

Berdasarkan dari informasi Bu Nur selaku pembimbing rohani Islam di Pondok As-Stressiyah Darul Ubudiyah bahwa di dalam pondok pesantren diterapkan adanya kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada semua santri baik itu santri normal maupun gangguan mental. Untuk santri gangguan mental sendiri tidak di paksa wajib mengikuti kegiatan kecuali santri yang sudah sembuh. Ada santri gangguan mental yang mau melaksanakan dan ada juga yang tidak mau mengikuti kegiatan itu, karena kondisi yang dialami sedang memiliki perasaan yang buruk sehingga menyebabkan santri tersebut mengamuk. Karena untuk mengontrol perilaku mereka juga membutuhkan waktu panjang dan tidak mudah membujuknya.

Di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah salah satu diantaranya bimbingan rohani yaitu menerapkan pengobatan meditasi dzikir atau juga disebut pengobatan *sufi healing*, karena pengobatan ini mengutamakan pengajaran ilmu hikmah dengan melalui beberapa metode pelaksanaan yang mengutamakan nilai-nilai leluhur secara hakikat, sehingga dapat dikatakan bahwa seseorang yang mempraktikkan meditasi menjadikan dirinya lebih tenang dan nyaman dalam kondisi apapun. Pengobatan untuk kesehatan mental sendiri didasarkan kaidah-kaidah insaniyah, seperti pengobatan elektif (pengobatan melalui obat-obatan, air dengan do'a dan mandi), interogatif (bimbingan pengarahan ke hal-hal positif), humanistic (pendampingan dan perlakuan yang baik), dan kognitif perilaku (pengajaran *akhlaqul karimah*). Semua kegiatan tersebut digunakan pada santri gangguan mental oleh Mbah Fatkhur Rohman Thoyyib selaku pengasuh Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati. Diantara metode-metode pengobatan pada santri gangguan mental yaitu;

- a. Pengajaran Al-Qur'an dan Hikmah
- b. Sholat wajib atau sunnah
- c. Dzikir
- d. Do'a dan sholawat

Secara garis besar bahwa pengobatan secara dzikir dalam penyembuhan santri gangguan mental biasanya

melalui kegiatan bimbingan, mengajar mengaji, istighosah, atau kegiatan yang berkaitan dengan penyampaian dakwah secara pribadi, dan kegiatan yang berkaitan dengan teknis perawatan santri pasca gangguan mental yang mengabdikan di pesantren ini. Jadi, metode-metode yang diterapkan Mbah Fatkhur Rohman Thoyyib dalam mengembalikan kesadaran santri pasca gangguan mental dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan di pesantren yang disebut psikomeditasi Islam.¹³Tujuan dari pesantren ini adalah supaya dapat mengembalikan fitrah pada santri pasca gangguan mental dan menanamkan kehidupan Islami sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits, serta melalui pengajaran ilmu tasawuf sampai mereka kembali kepada lingkungan yang mereka tinggal.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Mbah Sarimbit, bahwa pelaksanaan pengobatan terhadap santri pasca terapi gangguan mental ada beberapa metode yang harus dilakukan oleh santri pasca yang diamalkan setiap harinya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh santri pasca gangguan mental diantaranya;

a. Tahap Persiapan

- 1) Diawali dengan niat untuk beribadah kepada Allah SWT.
- 2) Mandi, berwudhu dan melaksanakan shalat subuh berjamaah.
- 3) Dilakukan dua puluh menit sebelum matahari terbit. Karena pada waktu itu udara masih segar bebas dari polusi dan tingkat kondisi lingkungan masih tenang, kondusif.
- 4) Melakukan pemanasan ringan dengan melalui pelatihan pernapasan perut dan pemanasan ringan lainnya.
- 5) Berlatih untuk konsentrasi dan fokus terlebih dahulu.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memantapkan hati untuk berniat hanya mengharap kebaikan dari Allah SWT.

¹³Hasil observasi di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 17 Februari 2022.

- 2) Memejamkan mata mulai mengatur nafas dengan menghirup udara segar dan mengeluarkannya pelan-pelan.
- 3) Ketika sudah merasa tenang maka segera mengamalkan dzikir yang diterapkan di pesantren.
- 4) Mengamalkan dzikir-dzikir ringan seperti lafadz istighfar kemudian dilanjut membaca syahadat 7 kali dan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw sebanyak 10 kali, seterusnya membaca al-Fatihah yang ditujukan kepada Allah SWT, Nabi Muhammad Saw, para sahabat (Sayidina Abu Bakar al-Shiddiq, Sayyidina Umar bin al-Khattab, Sayyidina Usman bin Affan, Sayyidina Ali bin Abi Thalib, Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, Wali songo, para Kyai dan kedua orang tua (disebut dengan bertawasul). Berikut bacaan dzikir tersebut adalah:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، الْحَيُّ
 الْقَيُّومُ ، وَأَتُوبُ إِلَيْهِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
 أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ

- 5) Konsentrasi secara penuh ketika mengamalkan dzikir sehingga mendapatkan ketenangan hati dalam jiwa, rasa ikhlas dan pasrah kepada Allah SWT.¹⁴

2. Hasil Bimbingan Rohani Islam Dalam Kesadaran Berdzikir Pada Santri Pasca Terapi Gangguan Mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Pencapaian hasil dari upaya yang dilakukan tim pembimbing dalam mengatasi masalah gangguan mental pada santri melewati proses cukup panjang dan lama, karena melihat latar belakang pada santri gangguan mental

¹⁴Hasil observasi di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 17 Februari 2022.

ini berbeda-beda perkembangannya. Bimbingan rohani terhadap santri pasca ini bagus untuk mengembalikan fitrah ke jalan yang suci dan benar, menguatkan mental dan dapat merubah perkembangan menjadi lebih baik. Pembimbing menjadi sesosok yang patut diteladani di hadapan santrinya.

Pembimbing rohani berusaha memberikan kemampuan yang terbaik untuk para santri gangguan mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah dengan memberikan arahan serta tuntunan ke jalan yang benar dan memberikan motivasi juga bimbingan rohani Islam yang bertujuan untuk mengatasi masalah gangguan mental pada santri sedikit demi sedikit. Adapun hasil yang dicapai oleh pembimbing serta pengurus pondok dalam upayanya memberikan bimbingan kepada santri gangguan mental berupa perubahan pola pikir santri serta pola perilaku mereka untuk berperilaku baik dan positif. Bu nur selaku pembimbing rohani santri gangguan mental menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah hasil selama pelaksanaan bimbingan rohani Islam banyak perubahan pada perilaku atau daya pikir menjadi lebih baik dan bisa nyambung diajak komunikasi mbak. Saya selaku pengurus santri gangguan mental dan juga pengurus lainnya memberikan bimbingan lebih kearah aktivitas-aktivitas secara langsung atau praktik dengan tujuan memudahkan pasien gangguan mental untuk mengingat daya pikir. Maka dari itu, Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana ini tidak banyak memberikan bimbingan materi apapun”.¹⁵

Dari kesimpulan diatas, bahwa Pondok Pesantren As-Stresiyah menerapkan pelaksanaan bimbingan rohani terhadap santri gangguan mental dengan memberikan aktivitas-aktivitas secara praktik guna memudahkan santri untuk mengingat. Selain itu santri juga harus mengikuti

¹⁵Hasil wawancara peneliti dengan Bu Nur, selaku Pembimbing Rohani di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 20 Maret 2022.

kegiatan-kegiatan Islam seperti sholat berjama'ah, mendengarkan ceramah saat pengajian, berdzikir untuk selalu mengingat Allah dan melatih santri untuk mengaji Al-Qur'an. Kalau adanya bimbingan materi terlalu banyak, takutnya daya ingat santri kacau dan terganggu, soalnya mereka tidak mudah menangkap dan mempelajari materi pada umunya. Dengan adanya perubahan perilaku dan daya pikir terhadap santri pasca gangguan mental yang semakin membaik itu sebuah harapan besar bagi Pengasuh pondok pesantren serta pengurus-pengurus lainnya. Perubahan ini juga di sampaikan oleh beberapa santri pasca terapi gangguan mental yang mengikuti bimbingan rohani Islam di pondok pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, salah satunya yaitu Fatkhur Rohman yang mengatakan:

“Setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diterapkan di pondok pesantren ini, perubahan pada diri saya menjadi lebih tenang. Selama proses kegiatan ini, pembimbing serta pengurus lainnya sabar dan ikhlas dalam membimbing kami. Ketika mengikuti kegiatan bimbingan dengan beberapa metode keagamaan, hati saya menjadi damai dan bahagia, selalu diajarkan amalan dzikir, mengikuti sholat berjama'ah dan mengaji kitab suci Al-Qur'an. Dari beberapa metode tersebut saya amalkan setiap harinya dan alhamdulillah perkembangan pada diri saya semakin membaik dan berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Motivasi saya selama ikut dalam bimbingan rohani supaya jiwa dan mental pada diri saya kembali semula dan sembuh total agar hidup sejahtera”.¹⁶

Hasil dari wawancara dengan santri Fatkhur Rohman, bahwa ia merasakan hati yang sejuk dan tenang setelah melakukan serta mengamalkan kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan Kyai atau pengurus santri

¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Fatkhur Rohman, selaku Santri Pasca Terapi Gangguan Mental di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 22 Maret 2022.

gangguan mental yaitu berupa amalan dzikir setiap habis sholat jama'ah dan mengaji Al-Qur'an habis sholat maghrib secara bersama di aula pondok pesantren. Fatkhur Rohman merasakan banyak perubahan dan perkembangan yang semakin membaik dan kembali ke fitrah yang suci lagi. Perubahan yang dialami oleh santri lainnya yang mengikuti bimbingan rohani Islam ini juga di sampaikan oleh santri bernama Syafi'I menyatakan bahwa:

“Saya sendiri menyatakan bahwa selama mengabdikan dan mengikuti kegiatan bimbingan di pondok pesantren ini merasakan ada perubahan pada diri saya dimana sekarang sudah dapat berkomunikasi baik atau sudah nyambung jika diajak ngobrol dengan siapapun. Sekarang saya bisa membedakan antara perbuatan terpuji dan tercela. Harapan saya kedepannya semoga istiqomah dalam beribadah untuk mengingat adanya Allah yang Maha Esa dan istiqomah di jalan yang baik dan benar.¹⁷

Hasil dari wawancara yang diungkapkan Syafi'I menjelaskan awal ia mengalami gangguan mental cara komunikasinya tidak searah atau suka ngelantur, tetapi setelah ia mengikuti bimbingan rohani dengan tekun kondisi Syafi'I kini semakin membaik. Dia juga bisa diajak komunikasi dengan nyambung. Kemudian ia menekuni bimbingan juga mengamalkan dzikir untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah agar senantiasa hati menjadi tenang. Ada santri lagi merasakan perubahan setelah mengikuti bimbingan rohani di pesantren As-Stressiyah, yaitu bernama Siti yang mengatakan :

“Bimbingan yang diberikan pengasuh maupun pengurus lainnya di pondok pesantren ini sangat bagus. Pengasuh pondok pesantren selalu memberikan ajaran agama Islam terhadap santri gangguan mental agar dapat diresapi daya ingat yang kuat dan membantu memudahkan santri senantiasa ingat kepada Allah SWT. Dengan

¹⁷Hasil wawancara peneliti dengan Syafi'I, selaku Santri Pasca Gangguan Mental Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 23 Maret 2022.

mengikuti bimbingan rohani yang saya rasakan kini lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pondok tanpa harus di tuntun atau disuruh. Mengamalkan dzikir itu bisa membuat saya tenang, tanpa saya sadari hal itu memang benar. Saya itu merasa bahwa hati saya menjadi sejuk setelah mengamalkan dzikir khususnya setiap selesai sholat. Dzikir juga bisa menghilangkan kegelisahan yang ada dalam tekanan batin saya. Dan saya setiap hari Minggu mengikuti pengajian umum yang diselenggarakan Mbah Yai Fathkur Rohman Thoyib di aula Pondok Pesantren”.¹⁸

Hasil dari wawancara yang diungkapkan Siti adalah setelah menjalankan proses bimbingan rohani di pondok pesantren As-Stressiyah, kondisi Bayu kini menjadi lebih baik dan banyak perkembangan yang dijalani saat ini. Selain itu Bayu lebih semangat dalam menjalankan kegiatan yang diterapkan di pondok pesantren., setelah mengikuti bimbingan maupun kegiatan tersebut Bayu dapat mengontrol emosi secara baik dan menjadikan hati yang tenang, bahagia. Semua santri gangguan mental mempunyai karakter berbeda-beda, maka tidak semuanya dapat mengikuti bimbingan rohani dengan waktu singkat. Gangguan mental sendiri kan orang yang tidak normal jiwanya, pola pikir terganggu dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Jadi, untuk proses bimbingan rohani sendiri butuh waktu yang panjang agar santri tersebut mengenal lingkungan baru dan sekitar”.

Dalam berdzikir maupun beribadah santri diajarkan untuk senantiasa berdoa dengan penuh keyakinan berikut ini:

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ

¹⁸Hasil wawancara peneliti dengan Siti, selaku Santri Pasca Gangguan Mental Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 23 Maret 2022.

Artinya: *“Ya Allah, Ya Tuhan kami, janganlah Engkau condongkan hati kami kepada kesesatan setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”*

Metode keagamaan yang diterapkan di pondok pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah juga dapat dijadikan terapi Islami seperti salah satu metode keagamaan yaitu berdzikir.¹⁹ Dzikir itu sangat penting untuk kita amalkan, praktikkan, karena mempunyai pengaruh yang sangat hebat terhadap kesehatan jiwa dan mental. Pengaruh dzikir terhadap jiwa dapat diperoleh dengan bacaan-bacaan dzikir seperti tahlil, tasbih, tahmid, takbir, basmalah, hauqalah, hasbalah, dan membaca Al-Qur'an. Sebagai makhluk berfikir manusia tidak akan pernah puas terhadap kebenaran ilmiah yaitu kebenaran akal, sehingga dengan dzikir dapat menjadi sarana prasarana pengontrolan jiwa khususnya pada santri pasca terapi gangguan mental.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Kesadaran Berdzikir Pada Santri Pasca Terapi Gangguan Mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

a. Faktor Pendukung

Bimbingan Rohani Islam merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh kiai terhadap santri dalam mengatasi masalah gangguan mental. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan Kyai dengan memberikan bimbingan serta motivasi melalui pelatihan keagamaan seperti kegiatan pengajian umum yang dilakukan setiap hari Minggu, sholat berjama'ah, berdzikir dan bershawat. Selain itu juga mengenalkan kegiatan harian di pesantren dimana nantinya dapat diterapkan santri pasca dalam kesehariannya agar terbiasa. Santri juga diiringi dengan terapi Islam untuk

¹⁹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 25 Maret 2022.

membantu memulihkan penyakit gangguan mental dan menguatkan keimanan serta ketaqwaan pada diri masing-masing.

1) Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam anggotanya, jika ada sebagian anggota keluarga sedang sakit, maka segeralah beri dukungan yang kuat untuk mendorong orang yang sakit mau menjalani perawatan dan pengobatan supaya lekas membaik.

Berdasarkan hal di atas, peneliti melakukan wawancara dengan K.H Fatkhurrohman Thoyib, beliau menyatakan bahwa :

“Faktor pendukung yang paling utama adalah keluarga dari santri gangguan mental, pengasuh pondok serta pembimbing rohani juga memberi dukungan kepada santri pasca terapi agar segera pulih dan memiliki kesehatan mental yang baik. Apabila pihak dari keluarga santri tersebut berkenan datang dengan tujuan untuk mengobati pasien agar sembuh, alangkah baiknya pasien gangguan mental tinggal di pesantren atau istilahnya mondok disini saja. Karena proses penyembuhan terhadap pasien gangguan mental membutuhkan jangka waktu yang lama dan sabar dalam membimbingnya. Tidak semua santri bisa mempunyai perasaan yang baik atau beradaptasi yang baik di lingkungan baru”.²⁰

Maka dukungan dari keluarga paling utama dalam proses penyembuhan atau bimbingan terhadap santri gangguan mental untuk mengembalikan fitrah yang semula ke jalan yang baik dan benar.

²⁰Hasil observasi di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 25 Maret 2022.

2) Pengasuh Pondok dan Pembimbing Rohani

Dukungan dari pengasuh pondok dan pembimbing rohani dalam memotivasi santri untuk tetap semangat menjalani pengobatan terapi Islam dan selalu memberi support terbaik untuk kesembuhan santri pasca terapi. Harapan pengasuh pondok serta pembimbing rohani semoga santri pasca gangguan mental lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT, dan menjalankan aktivitas yang bermanfaat serta pola pikir positif. Santri pasca terapi diharapkan untuk tetap mengamalkan dzikir yang diterapkan di pondok pesantren.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Nur selaku pembimbing rohani Pondok Pesantren As Stressiyah Daru Ubudiyah bahwa :²¹

“Dukungan dari pembimbing rohani pada santri pasca terapi gangguan mental juga sangat perlu. Pembimbing memberi motivasi yang baik dan positif agar santri pasca terapi tetap mengikuti pelaksanaan bimbingan rohani lanjut. Dengan selalu mengikuti terapi lanjut santri akan lebih mengalami banyak perubahan”.

Jadi pada intinya dalam bimbingan rohani lanjut, pembimbing berharap agar santri pasca terapi gangguan mental dapat berkembang dengan baik dan berperilaku positif.

3) Masyarakat yang berempati

Masyarakat disini mempunyai empati yang besar terhadap santri gangguan mental, karena ia merasa kasihan dan mengerti kondisi seperti itu sangat sulit untuk mengontrol emosinya. Maka dari itu, warga sekitar ikut terjun langsung membantu mengurus santri gangguan mental melaksanakan kegiatan bimbingan rohani, memantau perilaku santri yang menyimpang.

²¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 25 Maret 2020.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Puji selaku masyarakat sekitar Pondok Pesantren bahwa :

“Saya sebagai warga sekitar Pondok Pesantren mempunyai rasa empati untuk menolong dan merawat santri gangguan mental dengan memberikan pakaian dan makanan. Saya itu kasihan melihat kondisi santri gangguan mental seperti itu mbak, dan dari pihak Pondok Pesantren juga merasa kelelahan untuk mengurus semuanya”.

Dari penjelasan diatas bahwa warga sekitar sebagian ada yang mempunyai rasa peduli, berempati terhadap pihak pondok pesantren dalam membantu merawat santri gangguan mental dengan diberikannya pakaian serta makanan, karena tidak sanggup melihat kondisi yang mereka pakai kumuh.

4) Pelayanan yang gratis

Santri gangguan mental yang dibina dan ditampung di Pondok Pesantren As Stessiyah Darul Ubudiyah mendapat pelayanan gratis dan diberi pengobatan oleh pengasuh secara ikhlas dengan niat membantu sesama individu yang membutuhkan.

Hal tersebut disampaikan oleh KH. Fatkhur Rohman Thoyib selaku pengasuh Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah bahwa :

“Di Pondok Pesantren ini selain menampung santri normal juga menampung santri gangguan mental yang ingin mendapatkan pengobatan secara keagamaan berdasarkan Al-Qur’an dan As-Sunnah serta pengobatan ataupun pelayanan terhadap santri gangguan mental secara gratis dan ikhlas ridho dalam membantunya sampai sembuh”.

Dengan adanya pengobatan secara gratis termasuk pemberian layanan bimbingan rohani tentunya membuat santri gangguan mental memperoleh kesejahteraan sosial mereka serta mengingat kondisi mereka yang memang membutuhkan perhatian khusus.

b. Faktor Penghambat

1) Warga yang Bertentangan

Sehubungan dengan adanya penerimaan santri gangguan mental di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati, kini juga mendapat suatu kendala dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dimana faktor penghambat yaitu pada masyarakat sekitar. Seperti halnya pernyataan dari Bu Syarifah, mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat dari kegiatan ini adalah warga sekitar yang kurang setuju dengan proses bimbingan rohani terhadap santri gangguan mental karena dapat merugikan sekitarnya. Ya namanya orang gangguan mental pastinya mempunyai perasaan baik buruknya terhadap diri sendiri, bahkan ada santri yang susah diatur dan sering marah-marah”. Lingkungan yang buruk juga dapat menjadi penghambat bagi santri pasca terapi dalam melaksanakan bimbingan rohani.²²

Berdasarkan wawancara dengan Bu Syarifah mengenai faktor penghambat bimbingan rohani dalam mengatasi masalah gangguan mental pada santri adalah warga sekitar yang menanggapi bahwa dengan adanya santri gangguan mental dapat merugikan sekitarnya dan merasa terganggu. Pada dasarnya gangguan mental sendiri yaitu orang yang tidak memiliki akal sehat, tidak mengerti akhlak dan kondisi pola pikir yang tidak normal.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bu Nur mengungkapkan bahwa :

“Yang menjadikan warga sekitar merasa dirugikan karena perbuatan santri ketika dalam proses bimbingan biasanya ada yang nakal, tidak mau mengikuti bimbingan maupun kegiatan, suka marah-marah dan hal

²²Hasil observasi di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 25 Maret 2022.

yang paling dibenci warga adalah melempar barang-barang ke rumah warga sekitar bahkan sampai menghancurkan barang warga yang ada di luar rumah. Makanya warga itu meminta ganti rugi oleh pihak pesantren karena ia merasa dirugikan”.²³

Dari penjelasan Bu Nur bahwa faktor penghambat bimbingan rohani di pondok pesantren dalam mengatasi santri gangguan mental adalah warga sekitar merasa dirugikan karena dengan perilaku santri merusak barang-barang warga dan suka melempari orang sekitarnya.²⁴ Dengan begitu, warga meminta pertanggungjawaban pihak pesantren dengan semua yang diperbuat santri gangguan mental. Dengan berjalannya waktu warga sekitar mulai memahami dan mempunyai kesadaran untuk bisa menerima keadaannya.

2) Diri Sendiri

Diri seorang santri pasca terapi belum sepenuhnya stabil, terkadang juga masih kambuh ketika kondisi badan lelah atau pikiran terganggu. Perasaan baik buruknya pada santri pasca gangguan mental tidak bisa ditebak, dengan kondisi yang memburuk biasanya tidak mau mengikuti kegiatan yang ada di pesantren dan tidak dapat mengontrol emosi.

3) Lingkungan

Lingkungan yang kurang baik dapat menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan rohani, takutnya lingkungan dari luar berdampak negatif untuk menghasut atau mengejek santri pasca. Dengan ejekan seperti itu mental santri menjadi lemah dan terganggunya konsentrasi serta kejiwaannya. Maka, lingkungan yang kondusif juga

²³Hasil observasi di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 25 Maret 2022.

²⁴ Hasil Observasi di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah, dikutip pada tanggal 25 Maret 2020.

sangat diperlukan untuk menenangkan hati dan pikiran santri pasca terapi.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Kesadaran Berdzikir Pada Santri Pasca Terapi Gangguan Mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Bimbingan rohani adalah proses pemberi bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan juga pengobatan ruhani dari segala macam penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia dengan sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual agar selamat sejahtera dunia akhirat yang berlandaskan dengan tuntunan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁵ Tujuan diberikan bimbingan rohani Islam yaitu dengan mendorong pasien untuk meningkatkan keimanan dan juga ketakwaan lebih jauh dan menuntun pasien untuk selalu menganut dengan ajaran agama Islam yang diberikan pembimbing rohani.

Jadi istilah bimbingan rohani juga disebut bimbingan Islam, maka proses yang dilakukan selama bimbingan dan diterapkan dalam penelitian ini juga harus dijalankan secara keislaman sesuai yang diajarkan dalam agama Islam dengan tujuan membantu santri dalam mengatasi masalahnya, mendapatkan kepercayaan dirinya serta mampu mengembangkan dirinya sebagai hamba Allah yang berpedoman kepada ajaran Islam agar mencapai kehidupan yang bahagia dunia akhirat.²⁶

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap santri pasca terapi gangguan mental yang diterapkan di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah dengan cara memberikan materi keagamaan terhadap santrinya, terutama memberikan materi kemandirian untuk santri agar mengetahui apa yang sedang dikerjakan.

²⁵ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Perwira, 2002), Hal. 5

²⁶ Aminullah Cik Sobar, *Teori Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 23

Kemandirian artinya dengan diberikan kegiatan aktivitas fisik berupa bersih-bersih lingkungan pondok secara langsung atau dipraktikkan, dengan cara tersebut santri gangguan mental akan terbiasa dan mengingatnya ke dalam memori. Selain itu juga diberikan motivasi agar santri memiliki daya mental yang kuat serta diajarkan untuk sholat jama'ah, sholawatan, membaca Al-Qur'an dan berdzikir setiap habis maghrib secara bersama-sama. Adapun metode yang digunakan pengasuh dan pembimbing rohani sebagai berikut:

Metode individual adalah pembimbing melakukan komunikasi secara tatap muka dengan santri untuk memberikan pelayanan bimbingan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dialami²⁷, dan memberikan nasehat agar santri selalu tawakkal. Selain itu pembimbing mengajarkan berbagai keagamaan agar pola pikir santri mengarah ke hal-hal positif dan berkembang sesuai kemampuan pribadi secara baik. Metode individual ini juga disebut dengan layanan konseling khusus antara santri dengan konselor (kiai) secara langsung guna pengentasan permasalahan yang dihadapi santri pasca terapi gangguan mental.

Bimbingan rohani Islam dilakukan ketika santri membutuhkan penanganan khusus semisal mengenai jiwa mereka yang sedang terganggu atau perasaan yang buruk mengenai dirinya untuk meminta solusi kepada pembimbing tersebut. Maka perlu adanya bimbingan rohani Islam yang lebih intensif untuk santri pasca terapi gangguan mental agar kembali tenang dan menguatkan mental mereka supaya jiwanya tidak lemah. Dengan mendapatkan solusi terbaik dari pembimbing, maka santri akan merasakan kehidupan yang bahagia, tentram dan damai.

Disisi lain di Pondok As-Stressiyah Darul Ubudiyah juga menggunakan metode kelompok. Metode kelompok adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dengan diikuti oleh beberapa santri, seperti bimbingan

²⁷Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling Islam* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 18-19.

keagamaan pemberian ceramah melalui pengajian pondok dengan materi tertentu yang dapat diterima oleh para santri dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Bimbingan rohani secara ini diterapkan melalui kegiatan seperti bimbingan mengajarkan santri untuk sholat berjama'ah, membaca dzikir setelah maghrib, memberikan motivasi hidup, mengajak bersholawat untuk menghibur para santri, adanya kegiatan bersih-bersih lingkungan pondok guna membentuk kemandirian santri pasca terapi gangguan mental agar terbiasa dan mengenali berbagai aktivitas fisik serta dapat diterapkan dalam kehidupannya.²⁹ Dari kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan santri pasca terapi untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah serta mengubah perilaku lebih baik dan pola pikir yang sehat.

2. Analisis Data Tentang Hasil Bimbingan Rohani Islam Dalam Kesadaran Berdzikir Pada Santri Pasca Terapi Gangguan Mental di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Dengan adanya proses bimbingan secara terus menerus dengan berbagai metode untuk menguatkan mental santri, mengubah perilaku santri kembali normal dan baik, mengubah pola pikir menjadi positif. Dalam proses bimbingan itu tentu membutuhkan waktu panjang atau dikatakan tidak secara langsung dapat sembuh, namun proses perubahan pada individu harus tetap dilakukan. Sebagaimana yang di maksud oleh QS. Ar-Ra'd (13) ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ أَمْ بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*.

²⁸Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, 23.

²⁹ Ardiah, Sattu, Syamsidar, *“Metode Terapi Islam Dalam Merawat Pasien Gangguan Kejiwaan Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar”*, Jurnal Tabligh Vol. 20, No. 2 Desember (2019): 281-297.

Ayat diatas menerangkan bahwa prinsip pemecahan masalah pada seseorang yang mengalami gangguan mental harus dilakukan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, kemauan, dan ikhtiar diri atau bekerja sama antar manusia dalam warga masyarakat sekitar. Dalam ayat tersebut menekankan hal yang sama bahwa dalam mengatasi masalah gangguan mental yang dialami seseorang (santri) yang menjadi faktor pendukung utama adalah dari keluarga, lingkungan sekitar dan jiwa pembimbing yang sabar, agar santri tersebut mau mengikuti tuntunan ajaran pembimbing secara bertahap, walaupun sebenarnya agak susah untuk melakukannya. Tidak hanya pada pembimbing saja yang menuntun proses selama bimbingan ruhani, tetapi sebagian pengurus pondok pesantren juga ikut membantu santri gangguan mental agar dapat kembali normal dengan baik, mendampingi santri gangguan mental jika ada kesulitan, dan ikut menuntun santri dalam pelaksanaan bimbingan rohani maupun kegiatan yang ada di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah.³⁰

Dari temuan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan berdasarkan hasil yang terwujud dari pengasuh pondok dan pembimbing dalam membantu santri gangguan mental menjadi diri yang lebih baik, diantaranya:

- a. Perubahan pada tingkah laku setelah adanya bimbingan rohani serta kegiatan-kegiatan Islam yang ada di Pondok Pesantren. Santri kini kembali normal dimana pola pikir dan perilaku sudah membaik, memiliki jiwa yang sehat meskipun belum seutuhnya, lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan beribadah seperti sholat, sholawat, dzikir dan lainnya, dan dapat mengontrol emosi.³¹

³⁰ Yuli Ekasari dan Efendi Agus, *Peranan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Jiwa*, Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 1, No. 1 (2020): hlm. 46.

³¹ Marisah, *Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap*, Journal Of Islamic Guidance and Counseling, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Vol. 2, No. 2 (2018): 62

- b. Melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat di Pondok Pesantren maupun luar Pesantren, agar santri mengenali kegiatan secara baik dan sudah terbiasa melakukannya. Kegiatan tersebut menjadikan badan terasa segar karena sering gerak, dan pola pikir menjadi rileks, tenang.
- c. Melatih mental mereka agar kuat dan tidak goyah dengan mengikuti berbagai terapi Islam yang ada di Pondok Pesantren As-Stressiyah Darul Ubudiyah, karena kesehatan mental sangatlah penting bagi diri sendiri. Santri yang mengalami gangguan mental dikarenakan adanya ketergangguhan pikiran atau jiwa yang tidak tenang, tidak dapat mengendalikan diri sehingga mengakibatkan tekanan batin yang mendalam (stress).³² Latar belakang terjadinya gangguan mental yaitu mempunyai masalah keluarga yang berat, KDRT dalam rumah tangga, putus cinta dengan kekasihnya, perekonomian yang sulit, bahkan ada yang kecanduan mengonsumsi narkoba.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Rohani Dalam Kesadaran Berdzikir Pada Santri Pasca Terapi Gangguan Mental di Pondok As-Stressiyah Darul Ubudiyah Juwana Pati

Ada beberapa faktor pendukung dalam bimbingan rohani terhadap santri gangguan mental diantaranya :

- a. Dukungan keluarga, merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah, apabila ada dukungan yang kuat, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan datang meningkat.³³ Dengan adanya dorongan dari keluarga akan meyakinkan atau menguatkan mental santri agar bisa beradaptasi di lingkungan baru dengan tujuan dapat menyembuhkan

³² Zulkarnain, Siti Fatimah, "Kesehatan dan Mental dan Kebahagiaan: Tinjauan Psikologi Islam", Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 10, No. 1,(2019), hlm. 25

³³ Sri Lestari, Psikologi Keluarga: *Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 3

penyakit gangguan mental yang dialami. Faktor dari keluarga santri ini dapat menguatkan bagi pembimbing (pengasuh, pengurus) untuk melakukan peranannya dalam mengatasi masalah gangguan mental melalui proses bimbingan rohani yang diiringi juga dengan terapi Islam.

Menurut Indriyani membagi dukungan keluarga menjadi 3 jenis, diantaranya:

1) Dukungan Fisiologis

Dukungan fisiologis adalah sebuah dukungan yang dilakukan dalam bentuk pertolongan melalui aktivitas sehari-hari yang mendasar, seperti halnya menyiapkan makanan dan memperhatikan gizi, menyediakan ruang khusus, merawat seseorang jika sakit, membantu kegiatan fisik sesuai kemampuan, seperti senam, menciptakan lingkungan yang aman dan tenang.

2) Dukungan Psikologis

Dukungan psikologis adalah dengan memberikan perhatian dan kasih sayang pada anggota keluarga, memberikan rasa aman, membantu menyadari, dan memahami tentang identitas. Selain itu juga meminta pendapat atau musyawarah, meluangkan waktu bercakap-cakap untuk menjaga komunikasi yang baik dengan nada bicara yang jelas.

3) Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah dengan cara menyarankan individu untuk mengikuti kegiatan spiritual seperti pengajian, memberikan kesempatan untuk memilih fasilitas kesehatan sesuai dengan keinginan sendiri, tetap menjaga interaksi dengan orang lain, dan memperhatikan norma-norma yang berlaku.³⁴

b. Pengasuh pondok dan pembimbing

Pembimbing berperan sebagai kontribusi besar dalam memberikan bimbingan, tanpa adanya

³⁴ Friedman, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013) h. 24

pembimbing tidak akan ada pengawasan atau mengontrol santri. Pembimbing sebagai orang yang dianggap mampu untuk menyelesaikan masalah gangguan mental dengan perlu membimbing santri agar senantiasa memiliki kesehatan baik jasmani maupun rohani, santri juga dapat kembali normal di jalan yang benar dan kehidupan yang bahagia. Bimbingan ini perlu dilakukan secara terus-menerus agar memotivasi santri dalam menguatkan mental dan selalu beribadah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.³⁵

c. Warga yang berempati

Disini warga mempunyai rasa empati, keedulian yang besar ikut serta membantu mengurus santri pasca terapi gangguan mental selama pelaksanaan bimbingan rohani berlangsung. Selain itu, warga tersebut juga memberikan sumbangan pakaian untuk mereka agar bersih.

d. Pelayanan gratis

Di Pondok Pesantren As Stressiyah Darul Ubudiyah membina serta menampung santri gangguan mental secara gratis dengan bimbingan khusus untuk mendampingi para santri supaya menjadikan pribadi yang lebih baik dan berakhlaqul kharimah. Dalam membimbing santri pasca terapi dilaksanakan secara sabar, ikhlas dan telaten. Tujuan dari pondok pesantren ini dalam menampung santri gangguan mental yaitu mencari ridho Allah dengan membantu sesama individu secara ikhlas.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani terhadap santri gangguan mental adalah berikut ini:

a. Diri Sendiri

Terkadang perasaan baik buruknya santri pasca gangguan mental berubah-ubah dan tidak semuanya dapat dikontrol dengan baik. Untuk santri pasca

³⁵ Rizky Meiputra Nugraha, Fahdilla Noor Azizah, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menciptakan Kesadaran Diri Peserta Didik Mengikuti Layanan Konseling Individual", Jurnal Fokus, IKIP Siliwangi: Program Studi Bimbingan dan Konseling, Vol. 2, No. 2, Maret 2019, hlm. 76

gangguan mental yang sedang kambuh atau kondisi perasaan yang memburuk, mereka sering mengamuk dan tidak mau mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Ketika dipaksa dalam ikut kegiatan takutnya sangat mengganggu ketenangan jiwa, karena tidak sesuai dengan keinginannya dan dapat memperlambat penyembuhan.³⁶

b. Warga yang bertentangan

Karena warga berpendapat bahwa adanya santri gangguan mental yang liar, sering marah-marah dan merusak barang-barang warga dianggap dapat merugikan pihak lainnya. Maka dari itu pihak pengasuh maupun pengurus pondok pesantren As-Stressiyah bertanggungjawab atas perilaku santri yang tidak disengaja harap dimaafkan warga. Orang gangguan mental sendiri tidak memiliki akal yang sehat dan tidak mengenali akan dirinya sendiri, jadi pengasuh pondok pesantren tersebut menjelaskan tentang orang yang mengalami penyakit gangguan mental secara detail baik dari segi baik buruknya individu, supaya warga sekitar memaklumi dan memiliki hati nurani untuk memaafkan dan membantunya. Dan pada akhirnya warga sekitar lingkungan pondok kini semakin bersemangat dalam membantu mengurus orang gangguan mental dengan baik.

c. Lingkungan

Lingkungan dari luar yang kurang baik juga menjadi salah satu penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani terhadap santri pasca terapi gangguan mental. Biasanya lingkungan luar juga dapat mempengaruhi hal buruk bagi kesehatan mental santri, seperti halnya mengejek dengan kondisi yang tidak normal dan lainnya. Jadi perlu adanya lingkungan atau ruangan khusus untuk santri gangguan mental

³⁶ Herman Beni, "Layanan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa pada Lansia Di Panti Wredha Siti Khadijah Kota Cirebon", *Proesional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 4, No. 2, Desember 2021, hlm. 78

yang kondusif, tenang dan nyaman untuk para santri selama pelaksanaan bimbingan rohani berlangsung.³⁷



³⁷Armansyah, “*Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Memilih Sekolah Lanjut*”, Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, STKIP Muhammadiyah Baru, Indonesia, Vol. 1, No. 2, September 2021, hal. 86